

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menurut tujuannya termasuk penelitian asosiatif, ialah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, yaitu untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat serta mengukur kekuatan hubungannya. Dalam penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Total Asset Turn Over (TATO)* dan *Cash Ratio (CR)* terhadap *return* saham. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan menggunakan data sekunder dengan melihat laporan keuangan dari perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI pada tahun 2014 – 2017 yang diakses melalui www.idx.co.id.

B. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2009:115) dalam Putra (2016). Populasi adalah sekumpulan obyek yang akan dijadikan penelitian. Populasi bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, akan tetapi meliputi semua karakteristik, sifat-sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek tersebut. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan

property dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014 - 2017.

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel adalah suatu himpunan bagian dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Tujuan menggunakan *purposive sampling* ialah untuk memperoleh sampel yang representatif berdasarkan kriteria tertentu. Beberapa kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel, antara lain :

1. Perusahaan *property* dan *real estate* yang menyajikan laporan keuangan tahunan menggunakan mata uang Rupiah.
2. Perusahaan *property* dan *real estate* yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap pada periode penelitian.
3. Perusahaan *property* dan *real estate* yang menerbitkan laporan keuangan dengan tahun buku yang berakhir tanggal 31 Desember.
4. Perusahaan *property* dan *real estate* yang mengalami laba secara berturut-turut selama periode 2014-2017.
5. Perusahaan *property* dan *real estate* yang tidak mengalami delisting dan tidak berpindah sektor.

C. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif yaitu data yang diukur dalam skala numerik (angka). Variabel penelitian terdiri dari

lima variabel independen yaitu X1 (*Return On Asset*), X2 (*Debt to Equity Ratio*), X3 (*Net Profit Margin*), X4 (*Total Asset Turn Over*) dan X5 (*Cash Ratio*) serta satu variabel Y (*Return Saham*). Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id, jurnal publikasi, penelitian terdahulu dan buku – buku teori.

D. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa dokumentasi. Teknik ini dilakukan dengan mempelajari dan menggunakan data sekunder. Pengumpulan data sekunder didapat melalui (1) studi pustaka, yakni jurnal akuntansi dan buku – buku yang berkaitan dengan masalah yang diteliti (2) website www.idx.co.id.

E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Berdasarkan pokok permasalahan di atas, penelitian ini menggunakan satu variabel dependen dan lima variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return Saham*. Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah *return on asset (ROA)*, *debt to equity ratio (DER)*, *net profit margin (NPM)*, *total asset turn over (TATO)* dan *cash ratio (CR)*. Berikut pengukuran dari masing – masing variabel yang akan digunakan :

1. Variabel Dependen (Y)

Return Saham

Return saham adalah suatu tingkat pengembalian saham yang diharapkan atas investasi yang dilakukan beberapa kelompok saham melalui portofolio (Effendi, 2017). Para investor yang menanamkan sahamnya pasti akan memperoleh *return*. Perhitungan *return* diperoleh dari pembagian antara harga saham periode sekarang dikurangi harga saham periode sebelumnya dengan harga saham periode sebelumnya. *Return* saham dapat dirumuskan sebagai berikut (Yuliantari dan Sujana, 2014) dalam (Effendi 2017) :

$$R_t = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan :

R_t = *Return* Saham Periode ke t

P_t = Harga Saham Periode ke t

P_{t-1} = Harga Saham Periode ke t-1

2. Variabel Independen (X)

a. *Return On Asset* (ROA)

Return On Asset (ROA) merupakan bagian dari analisis rasio profitabilitas. *Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan (Kasmir, 2012) dalam (Putra, 2016). *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio

yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Dengan kata lain *Return On Asset* (ROA) dapat didefinisikan sebagai rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi ROA maka menunjukkan bahwa kondisi perusahaan tersebut membaik sehingga *return* saham juga naik. *Return on asset* bisa dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

b. *Debt Equity Ratio (DER)*

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang dipandang seberapa besar tanggung jawab yang dimiliki perusahaan terhadap kreditur sebagai pihak yang telah memberikan modal pinjaman kepada perusahaan, apabila nilai DER meningkat maka tanggungan perusahaan semakin besar (Yuliantari dan Sujana, 2014) dalam (Effendi 2017). Jadi DER merupakan perbandingan antara total utang dan modal yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban dengan menggunakan modal yang ada. Jika DER meningkat maka utang yang ditanggung semakin meningkat dan akan mempengaruhi keuangan perusahaan sehingga keuntungan yang didapat akan menurun.

Rumus untuk menghitung *debt to equity ratio* :

$$\text{DER} = \frac{\text{Utang}}{\text{Modal}}$$

c. *Net Profit Margin (NPM)*

Net Profit Margin (NPM) menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan (Astuti *et al*, 2014) dalam (Effendi 2017). Semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan maka menunjukkan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan penjualan dengan maksimal. Semakin tinggi rasio, maka semakin baik perusahaan itu dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan. Ketika laba bersih dari penjualan itu meningkat maka pendapatan yang diperoleh pihak pemegang saham juga akan meningkat. *Net Profit Margin (NPM)* dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

d. *Total Asset Turn Over (TATO)*

Total Aset Turnover (TATO) merupakan rasio antara penjualan dengan total aktiva yang mengukur efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan (Habiburrahman, 2015). *Total Aset Turnover (TATO)* bisa dihitung dengan cara membandingkan antara penjualan bersih dengan total aset perusahaan. Apabila penjualan bersih lebih tinggi daripada total

aset maka perusahaan suatu saat diterapkan bisa menambah jumlah aktiva yang ada dalam perusahaan. *Total Asset Turn Over* (TATO) mengukur perputaran dari semua aset yang dimiliki oleh perusahaan. Rumus untuk menghitung *Total Asset Turn Over* adalah sebagai berikut :

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

e. *Cash Ratio (CR)*

Cash ratio merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek melalui sejumlah kas yang dimiliki perusahaan (Effendi 2017). *Cash ratio* digunakan untuk membandingkan kas dengan utang lancar untuk mengukur kewajiban perusahaan. *Cash ratio* menunjukkan sejauh mana aktiva lancar bisa memenuhi kewajiban – kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Cash ratio dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Utang Lancar}}$$

F. Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan masing-masing variabel dalam penelitian ini. Alat analisis yang digunakan adalah rata-rata, maksimal, minimal, dan standar deviasi untuk mendeskripsikan variabel penelitian (Ghozali, 2009).

2. Uji Asumsi Klasik

Diperlukan agar dapat diketahui apakah model regresi tersebut merupakan model regresi yang baik atau tidak. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

a. Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Uji *Kolmogorov Smirnov* merupakan pengujian dengan konsep dasar membandingkan distribusi data (yang akan di uji normalitasnya) dengan distribusi normal baku. Jika nilai signifikan lebih dari 0,05 maka terjadi distribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *variance inflation factor* (VIF) dan *Tolerance*. Apabila nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *Tolerance* mendekati 1 maka dapat disimpulkan bahwa model tidak terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2009).

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2009). Dalam penelitian ini, uji statistik yang digunakan untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu uji Glejser. Uji glejser meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika nilai signifikan antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan model tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu

periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi penelitian ini menggunakan metode uji *Run Test*. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu dan berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan *Run Test*. Apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka tidak terjadi autokorelasi.

3. Uji Hipotesis

Pada penelitian ini uji hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (*return on asset, debt to equity ratio, net profit margin, total asset turn over, dan cash ratio*) terhadap variabel dependen (*return saham*).

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e \dots (1)$$

Persamaan ini dapat dimodifikasi ke dalam model penelitian ini dengan rumus persamaan regresi :

$$RS = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 DER + \beta_3 NPM + \beta_4 TATO + \beta_5 CR + e (2)$$

Dimana :

RS = *Return Saham*

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ = Koefisien Regresi

ROA = *Return On Asset*

DER = *Debt to Equity Ratio*

NPM = *Net Profit Margin*

TATO = *Total Asset Turn Over*

CR = *Cash Ratio*

e = Kesalahan Pengganggu

a. Uji Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2009), uji f digunakan untuk menguji tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Uji f dapat dihitung dengan melihat Fhitung dari tabel Anova. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$). Kriteria pengambilan keputusan Uji f adalah sebagai berikut.

- 1) Jika signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

2) Jika signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2009), uji t digunakan untuk menentukan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Dalam hal ini untuk melihat hipotesis diterima atau ditolak adalah dengan menggunakan signifikansi t. Nilai signifikansi t harus dibandingkan dengan tingkat alpha. Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Kriteria dalam pengujian ini sebagai berikut.

1) Apabila t hitung $> 0,05$ maka hipotesis ditolak, berarti tidak ada pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2) Apabila t hitung $< 0,05$ maka hipotesis diterima, berarti ada pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2009), koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.